



MANAJEMEN PROGRAM MONTHLY MEETING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS SISWA KELAS FULL DAY SCHOOL

Dewi Anizah¹, Sukarman², Mustaqim³

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: dewianizah.2561@student.unisnu.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3216>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 22 August 2026

Keywords:

Program Management

Monthly Meeting

English Language Skills

Full-Day School



ABSTRACT

English proficiency is an essential competency that students must master in the globalization era, as it serves as a medium of international communication, access to knowledge, and a driver of global competitiveness. However, Indonesian students still face significant challenges in developing English skills, including low self-confidence, limited practice opportunities, and insufficient supportive language environments. This study aims to describe and analyze the management of the Monthly Meeting program as a strategy for developing the English language skills of Full Day School students, and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study employed a library research method with a qualitative approach; data were collected through documentation of relevant scientific sources and analyzed using Content Analysis. The findings indicate that the Monthly Meeting program can be effectively managed through George R. Terry's management functions, namely Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC). The program provides students with opportunities to actively use English through communicative activities such as speeches, discussions, debates, storytelling, and presentations, thereby improving speaking skills, enriching vocabulary, and enhancing self-confidence. Program success is supported by school commitment, teacher involvement, and a conducive learning environment, while the main obstacles include students' lack of confidence and limited supporting facilities.

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan kompetensi penting di era globalisasi sebagai sarana komunikasi internasional dan peningkatan daya saing global. Namun, siswa di Indonesia masih menghadapi kendala seperti rendahnya kepercayaan diri dan terbatasnya kesempatan praktik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen program Monthly Meeting sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas Full Day School, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi sumber ilmiah relevan dan dianalisis menggunakan Content Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Monthly Meeting dikelola melalui fungsi manajemen George R. Terry (POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Program ini memberi siswa kesempatan menggunakan bahasa Inggris secara aktif melalui kegiatan komunikatif seperti speech, discussion, debate, storytelling, dan presentation, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara, kosakata, dan kepercayaan diri. Keberhasilan program didukung oleh komitmen sekolah, keterlibatan guru, dan lingkungan belajar kondusif, sementara hambatannya meliputi rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dan keterbatasan sarana pendukung.

Kata kunci: manajemen program, monthly meeting, keterampilan berbahasa Inggris, full day school

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi strategis yang harus dikuasai peserta didik pada era globalisasi. Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya mencakup penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga keterampilan komunikatif yang meliputi *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi syarat penting bagi siswa untuk dapat berkompetisi dan berkolaborasi di tingkat global, mengakses ilmu pengetahuan terkini, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin berorientasi internasional.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris siswa di Indonesia masih menghadapi kendala yang kompleks. Salah satu kendala utama adalah krisis kepercayaan diri dan rendahnya durasi pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat komunikatif di sekolah (Pratiwi, 2024). Kondisi ini diperparah oleh kurangnya lingkungan berbahasa yang mendukung serta minimnya program pendukung yang berorientasi pada penggunaan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program pembelajaran yang mampu menciptakan ruang praktik bahasa yang autentik, berkelanjutan, dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan modern, pengembangan keterampilan berbahasa Inggris tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler di kelas. Diperlukan program-program pendukung yang mampu menciptakan lingkungan berbahasa yang aktif dan komunikatif. Salah satu program yang dapat dikembangkan adalah *Monthly Meeting*, yaitu kegiatan pertemuan rutin bulanan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, berpresentasi, dan menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang lebih autentik. Kegiatan *English Meeting* yang dikemas secara aktif, interaktif, edukatif, dan menyenangkan terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mengasah kemampuan mendengar dan berbicara dalam bahasa Inggris (Amin et al., 2024).

Pelaksanaan program pengembangan bahasa Inggris di sekolah memerlukan pengelolaan yang sistematis agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Dalam perspektif manajemen pendidikan, George R. Terry dalam (Syahputra & Aslami, 2023) menjelaskan bahwa manajemen dilaksanakan melalui empat fungsi utama, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Keempat fungsi ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan efektivitas pengelolaan program Pendidikan (Risnawati et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan program *Monthly Meeting* tidak hanya ditentukan oleh bentuk kegiatannya, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada implementasi program bahasa Inggris seperti *English Club*, *English Workshop*, program *bilingual*, maupun kegiatan pesantren bahasa. Hingga saat ini, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen program *Monthly Meeting* sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas *Full Day School*. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi kerangka manajemen POAC dengan konsep *Monthly Meeting* dalam konteks *Full Day School* sebagai satu model pengelolaan yang utuh dan belum banyak dieksplorasi dalam literatur yang ada.

Kelas *Full Day School* dipilih karena memiliki alokasi waktu belajar yang lebih panjang, sehingga memberikan peluang tersendiri untuk mengembangkan program pembiasaan berbahasa Inggris secara lebih intensif dan terstruktur. Namun demikian, pemanfaatan waktu belajar yang panjang harus dikelola secara efektif agar berdampak positif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahman, 2018)

yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *Full Day School* yang baik berkorelasi signifikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program *Monthly Meeting* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas *Full Day School*; serta (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan menjadikan berbagai sumber pustaka – buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik lainnya – sebagai objek utama kajian. Sebagaimana dikemukakan oleh (Zed, 2014), penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada kajian kritis terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik manajemen program *Monthly Meeting*, pengembangan keterampilan berbahasa Inggris, dan penyelenggaraan kelas *Full Day School*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam konsep manajemen program *Monthly Meeting* sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas *Full Day School* berdasarkan berbagai hasil penelitian dan teori yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi buku-buku manajemen pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, regulasi pendidikan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen program, pembelajaran bahasa Inggris, dan *Full Day School*. Seluruh dokumen yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Content Analysis* (Analisis Isi). (Krippendorff, 2019) mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari data berdasarkan konteks penggunaannya. Analisis isi dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan, yaitu: (1) pengumpulan dan pengorganisasian sumber data; (2) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (3) pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama, yakni manajemen program *Monthly Meeting*, keterampilan berbahasa Inggris, dan *Full Day School*; (4) interpretasi data berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu; serta (5) penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai manajemen program *Monthly Meeting* sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas *Full Day School*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Penelitian Terdahulu tentang Program Pengembangan Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa dapat dilakukan melalui berbagai program berbasis praktik bahasa yang dikelola secara sistematis. Program-program tersebut meliputi *English Club*, *English Meeting*, *English Workshop*, program *bilingual*, dan kegiatan *Ta'lim Muhadatsah*. Hasil sintesis penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putra & Patimah (2023)	Manajemen Ta'lim Muhadatsah	Penerapan POAC meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris santri secara signifikan.
2	Khudin dkk. (2024)	Program bilingual sekolah	Program bilingual membangun budaya penggunaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah.
3	Amin dkk. (2024)	<i>English Meeting</i>	Meningkatkan minat belajar serta kemampuan listening dan speaking siswa.
4	Pratiwi (2024)	<i>English Meeting Club</i>	Meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi bahasa Inggris.
5	Etu dkk. (2025)	<i>English Workshop</i>	Meningkatkan motivasi, kosakata, dan kemampuan berbicara siswa.
6	Andi & Hanna (2025)	<i>English Club</i>	Meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi berbahasa Inggris siswa.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh penelitian yang dikaji menunjukkan adanya pengaruh positif program berbasis praktik bahasa terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi program dan belum mengkaji secara mendalam dimensi manajemen program secara komprehensif, khususnya penerapan fungsi POAC dalam pengelolaan *Monthly Meeting* pada konteks *Full Day School*.

Manajemen Program *Monthly Meeting* melalui Fungsi POAC

Hasil analisis isi menunjukkan bahwa keberhasilan program pengembangan bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Sintesis temuan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Konseptual Manajemen Program Monthly Meeting

Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Program Monthly Meeting
<i>Planning</i>	Penetapan tujuan program, perumusan materi kegiatan, penyusunan jadwal bulanan, penentuan indikator keberhasilan, serta perencanaan anggaran dan sarana pendukung.
<i>Organizing</i>	Pembagian peran dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru pembina, dan siswa; pembentukan panitia pelaksana; serta penetapan mekanisme koordinasi antarstakeholder.
<i>Actuating</i>	Pelaksanaan kegiatan komunikatif seperti speech, debate, discussion, storytelling, role play, dan presentation dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
<i>Controlling</i>	Pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program, evaluasi ketercapaian indikator, refleksi kegiatan bersama guru dan siswa, serta tindak lanjut pengembangan program.

Tabel 2 menunjukkan bahwa program *Monthly Meeting* dapat dikelola menggunakan pendekatan POAC sehingga setiap kegiatan memiliki arah yang jelas dan terukur. Dengan demikian, program tidak hanya menjadi kegiatan rutin seremonial, tetapi juga menjadi strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris yang berkelanjutan dan berorientasi pada capaian kompetensi yang terukur.

Efektivitas pendekatan POAC juga terkonfirmasi pada berbagai konteks pendidikan lain. (Akbar et al., 2021) menemukan bahwa penerapan fungsi POAC mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran jarak jauh secara efektif selama masa pandemi. Sejalan dengan itu, (Setiawan et al., 2024) membuktikan bahwa penerapan teori POAC George R. Terry berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Kedua temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa keempat fungsi manajemen secara konsisten relevan diterapkan pada berbagai jenis program pendidikan, termasuk program pengembangan bahasa seperti *Monthly Meeting*.

Kontribusi Program terhadap Keterampilan Berbahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berbasis praktik bahasa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amin et al., 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan *English Meeting* yang aktif, interaktif, edukatif, dan menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara. Hasil serupa ditemukan oleh (Pratiwi, 2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan *English Meeting Club* memberikan ruang kepada peserta untuk berlatih berbicara melalui berbagai aktivitas komunikatif seperti diskusi, debat, dan presentasi, sehingga secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri dan kefasihan berbahasa.

Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh tersedianya lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan bermakna. Dalam perspektif *Communicative Language Teaching (CLT)*, bahasa akan berkembang secara optimal apabila digunakan sebagai alat komunikasi dalam situasi

yang nyata. (Haliwanda, 2021) menjelaskan bahwa pendekatan CLT terbukti mampu meningkatkan *fluency*, *accuracy*, dan *clarity* dalam keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Sejumlah kajian juga mengonfirmasi kontribusi aktivitas komunikatif tertentu yang diterapkan dalam program *Monthly Meeting* terhadap keterampilan berbicara siswa. Metode *debate* terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada berbagai jenjang Pendidikan (Astutik, 2021; Musfirah, 2019; Nainggolan, 2017; Widiawati & Agustini, 2020). Metode *storytelling* turut memperkaya kosakata dan meningkatkan kepercayaan diri berbicara siswa (Serani et al., 2020; Zuhriyah, 2017). Selain itu, program *English Day* yang mewajibkan penggunaan bahasa Inggris secara rutin di lingkungan sekolah juga terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa (Aryaputri & Kaniadewi, 2024; Mahbud et al., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa Inggris turut berkontribusi terhadap performa berbicara siswa melalui penguatan efikasi diri (Mustika et al., 2023).

Rendahnya kepercayaan diri masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris (Fitriani et al., 2015). Penelitian (Aprilia, 2019; Komara, 2016) menegaskan bahwa kepercayaan diri berkorelasi signifikan dengan keterampilan berbicara maupun prestasi belajar siswa secara umum, sehingga penguatan aspek psikologis ini perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan program bahasa seperti *Monthly Meeting*.

Peran Manajemen dalam Keberhasilan Program

Selain aspek pembelajaran, hasil penelitian ini menegaskan bahwa fungsi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program bahasa. Temuan ini mendukung penelitian (Putra & Patimah, 2023) yang menemukan bahwa penerapan fungsi POAC dalam kegiatan *Ta'lim Muhadatsah* mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik secara efektif. Hasil ini juga selaras dengan pandangan George R. Terry yang menempatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai fungsi utama manajemen dalam mencapai tujuan organisasi (Syahputra & Aslami, 2023). Tanpa pengelolaan yang sistematis, program bahasa cenderung bersifat sporadis, tidak terukur, dan kurang berdampak jangka panjang terhadap kompetensi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan program *Monthly Meeting* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: (1) komitmen dan dukungan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi; (2) keterlibatan aktif guru pembina yang kompeten dan berdedikasi; (3) ketersediaan waktu yang lebih leluasa dalam sistem *Full Day School*; serta (4) terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan suportif untuk praktik bahasa Inggris. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Khudin et al., 2024) yang mengidentifikasi komitmen institusional dan dukungan guru sebagai faktor penentu keberhasilan program bilingual di sekolah.

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi: (1) rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris di depan publik; (2) perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris antar siswa yang cukup signifikan; (3) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung program; serta (4) kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan dan evaluasi program secara berkala. Hambatan-hambatan ini memerlukan penanganan yang terintegrasi dalam fungsi *controlling* manajemen program, sehingga dapat disusun strategi

perbaikan yang tepat dan berkelanjutan.

Kebaruan dan Posisi Penelitian

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan fokus kajian yang cukup signifikan. Penelitian (Putra & Patimah, 2023) berfokus pada kegiatan Ta'lim Muhadatsah di pesantren; (Khudin et al., 2024) menitikberatkan pada program bilingual; (Amin et al., 2024) mengkaji *English Meeting*; (Etu et al., 2025) membahas *English Workshop*; sedangkan (Andi & Hanna, 2025) meneliti *English Club*. Penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menyoroti efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tanpa banyak membahas aspek manajemen yang mendasarinya.

Sementara itu, penelitian ini menempatkan fokus pada aspek manajemen program *Monthly Meeting* sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas *Full Day School*. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian teori manajemen George R. Terry (POAC), konsep *Monthly Meeting*, pengembangan keterampilan berbahasa Inggris, dan konteks *Full Day School* dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Model integrasi ini belum banyak ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjadi alternatif strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris yang lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah *Full Day*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan analisis isi terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program *Monthly Meeting* sebagai strategi pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas *Full Day School* dapat dilaksanakan secara efektif melalui penerapan fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Keempat fungsi ini membentuk siklus pengelolaan yang terpadu: perencanaan yang menetapkan tujuan dan indikator keberhasilan; pengorganisasian yang mendistribusikan peran secara jelas; pelaksanaan yang menghadirkan kegiatan komunikatif aktif; serta pengawasan yang memastikan ketercapaian tujuan dan perbaikan berkelanjutan.

Program *Monthly Meeting* terbukti memiliki peran strategis dalam memberikan siswa kesempatan menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi yang nyata, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara, memperkaya kosakata, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun budaya berbahasa Inggris di lingkungan *Full Day School*. Dengan pendekatan yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa, program ini menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran bahasa Inggris konvensional di dalam kelas.

Keberhasilan program dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa komitmen sekolah, keterlibatan guru, ketersediaan waktu dalam sistem *Full Day School*, dan lingkungan belajar yang kondusif; serta terhambat oleh rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, disparitas kemampuan, keterbatasan sarana, dan inkonsistensi evaluasi program. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan program yang sistematis, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah agar *Monthly Meeting* dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pengembangan keterampilan berbahasa Inggris yang berkelanjutan.

Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi empiris di lapangan guna memvalidasi kerangka konseptual yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, serta mengeksplorasi adaptasi program *Monthly Meeting* pada berbagai jenjang dan konteks sekolah yang berbeda.

REFERENSI

- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada masa pandemi Covid-19 (Studi kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*.
- Amin, F. H., Luhriyani, S., Asfah, I., & Khaer, N. (2024). *Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris melalui Kegiatan Pertemuan Bahasa Inggris*. 23.
- Andi, H. J., & Hanna, I. D. (2025). Peningkatan minat kemampuan speaking skill pada siswa tingkat atas melalui program English Club. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 2(1), 629–634.
- Aprilia. (2019). Pengaruh persepsi siswa dan kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris (Studi kasus SMA Swasta Bekasi). *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1).
- Aryaputri, N., & Kaniadewi, N. (2024). Improving students' English-speaking skills through the English Day program. *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 894–906.
- Astutik, W. (2021). Metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo. *Jurnal Bahasa Seni Pengajaran*, 5(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Etu, M. F., Mayaputri, V., & Nasa, R. (2025). *Enhancing Students' English Skills Through English Workshop Implementation at SMA Bhaktyarasa Maumere*. 07(02), 288–307.
- Fitriani, D. A., Apriliawati, R., & Wardah. (2015). A study on students' English speaking problems in speaking performance. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9).
- Haliwanda, U. (2021). The effect of using the Communicative Language Teaching (CLT) approach in teaching speaking. *English Education Journal*, 8(1), 40–53.
- Khudin, I. S., Maulana, M. M., & Kalijaga, U. I. N. S. (2024). Educational management strategies for enhancing English proficiency through bilingual programs in schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 221–230.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa SMP. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mahbud, A. M., Nugraheni, D. A., Bulqiyah, S., & Sari, D. N. I. (2021). Pelatihan bahasa Inggris komunikatif melalui program English Day pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Musfirah. (2019). The effectiveness of debate method to improve students' speaking skill. *Didaktika*, 11(2), 210–224. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.167>
- Mustika, A., Putri, A., & Lolita, Y. (2023). The correlation between English extracurricular students' self-efficacy and speaking performance. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26394–26403.
- Nainggolan, M. P. (2017). Improving students' speaking skill through debate technique at SMK Swasta Dharma Bakti Medan. *Kairos ELT Journal*, 1(2), 35–48.
- Pratiwi, W. R. (2024). Pemanfaatan kegiatan komunitas “Bulukumba English Meeting Club (BEMC)” dalam dinamika pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 113–120. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.21031>
- Putra, A. A., & Patimah, H. S. (2023). Management of Ta'lim Muhadatsah activities in

- improving Arabic and English ability for students Gontor Campus 7: Using the management model of George R. Terry. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(November), 3534–3539.
- Rahman, Y. (2018). Pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.37729/jpse.v4i1.4887>
- Risnawati, Kasmi, & Yasyirah, H. (2025). Peran manajemen dalam meningkatkan efektivitas Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(12), 1964–1975.
- Serani, R., Juita, N., & Rahmawati, A. (2020). Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.
- Setiawan, I., Zohriah, A., Firdaos, R., & Syaripudin, E. (2024). Strategi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan teori POAC Terry (Studi di MAN 4 Pandeglang). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 117–130.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3).
- Widiawati, P. S., & Agustini, D. A. E. (2020). The effect of debate technique towards eleventh grade students' speaking competency. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 242–246. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.26989>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zuhriyah, M. (2017). Storytelling to improve students' speaking skill. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 119–134. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v10i1.879>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA